

Rahman et al, 2026

PENGARUH DIMENSI MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI DI DESA LAKUKANG KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE

Nova Rahman^{1)*}, Marlia Rianti¹⁾, Ernida Mahmud¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bone, Jl. Abu Dg. Pasolong No.

62

*email: novavarahman@gmail.com

**Received for review January 8, 2026 Accepted for publication February 20, 2026*

Abstract

Farmer productivity plays a crucial role in increasing production yields, which directly impacts food security. One factor that can increase farmer productivity is social capital, which assists in production, distribution, and innovation. Higher farmer productivity leads to a stable food supply and more affordable prices, thus creating sustainable economic growth. This study aims to determine the influence of social capital dimensions on farmer productivity in the village of Donggug. The method used in this study is descriptive quantitative with data analysis techniques using multiple linear regression. This study was conducted in Donggug Village, Mare District, Bone Regency, with a population of 177 people and a sample of 35 people. Data collection techniques used a questionnaire. The variables examined in this study consisted of dependent variables (Trust, Participation, Social Norms, and Networks) and independent variables (Farmer Productivity). The results showed that the variables of trust, participation, and social norms did not affect farmer productivity, while networks did. These findings indicate that the existence of networks, especially those related to access to information, markets, and production facilities, plays a significant role in increasing farmer productivity..

Keywords: Trust, Participation, Social Norms, Networks, Farmer Productivity

Abstrak

Produktivitas petani sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil produksi yang berdampak langsung terhadap ketahanan pangan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas petani adalah modal sosial yang dapat membantu dalam melakukan proses produksi, distribusi dan inovasi. Semakin tinggi produktivitas petani maka pasokan pangan stabil dan harga lebih terjangkau sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi modal sosial terhadap produktivitas petani di Desa Lakukang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan di Desa Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone dengan jumlah populasi sebanyak 177 orang dan sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen (Kepercayaan, Partisipasi, Norma Sosial dan jaringan) dan variabel independen (Produktivitas petani). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan, partisipasi dan norma sosial tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani, sedangkan jaringan berpengaruh terhadap produktivitas petani. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan jaringan terutama yang berkaitan dengan akses informasi, pasar dan sarana produksi memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas petani.

Kata kunci: Kepercayaan, Partisipasi, Norma Sosial, Jaringan, Produktivitas Petani



Copyright © 2026 The Author(s)
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Ketergantungan kegiatan agroindustri dan komoditi primer yang dijadikan sebagai bahan baku melibatkan sumber daya berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sektor pertanian yang dikelola secara efektif dan efisien akan menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Produk yang memiliki daya saing berpotensi untuk bersaing dengan produk lain di pasar global. Kegiatan tersebut akan berlangsung secara berkelanjutan dengan semakin berkembangnya kegiatan sektor pertanian yang memperhatikan aspek jangka panjang (Saragih, 2018).

Pada umumnya, masyarakat pedesaan lebih banyak menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Begitu pula masyarakat di Kecamatan Mare, yang mayoritas penduduknya berkerja di sektor pertanian dengan melakukan budidaya tanaman padi. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terjadi penurunan hasil produksi yang normalnya dalam satu kali panen hasil produksi bisa mencapai 6-7 toh/ha namun sekarang menurun menjadi 3-4 ton/ha. Dengan demikian, penurunan hasil produksi bisa mencapai 2-3 ton/ha sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang dihasilkan petani.

Kajian tentang produktivitas masih menjadi kajian yang terkini. Mengingat produktivitas merupakan masalah yang sering dihadapi petani, sehingga perlu adanya peningkatan produktivitas. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas petani adalah modal sosial petani yang dapat membantu dalam melakukan proses produksi, distribusi dan inovasi. Modal sosial merupakan modal yang dimiliki suatu individu atau kelompok yang merujuk pada kepercayaan, hubungan sosial, serta norma-norma yang ada di masyarakat yang dapat menciptakan hubungan kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan bersama dengan beberapa indikator yaitu kepercayaan, jaringan, partisipasi, timbal balik dan norma sosial (Kholifa, 2016).

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sahnun, (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marzuki HD, (2020) yang menyatakan bahwa modal sosial aspek kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpotensi untuk meningkatkan produktivitas petani.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan et al., (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel jaringan, partisipasi, dan norma berpengaruh nyata terhadap produktivitas petani sayuran organik. Sedangkan variabel kepercayaan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas petani sayuran organik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aminingrum & Tridakusumah, (2022) juga menunjukkan bahwa kepercayaan, partisipasi, dan norma sosial berpengaruh nyata terhadap produktivitas petani kopi. Sedangkan jaringan dan timbal balik tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani kopi.

Dimensi modal sosial menggambarkan bahwa menjalin hubungan baik antar sesama individu maupun kelompok sangat penting. Adanya hubungan baik antar sesama petani memungkinkan terjalinnya rasa saling percaya, tolong menolong, dan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan yang sama. Selain itu, masyarakat yang memiliki modal sosial yang baik cenderung lebih mudah

Rahman et al, 2026

mengadopsi teknologi dan perubahan pasar dibandingkan masyarakat yang kurang modal sosial (Lestari, 2018).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang modal sosial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi modal sosial terhadap produktivitas petani di Desa Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah desa Lakukang dalam menemukan strategi peningkatan produktivitas petani untuk menunjang meningkatnya hasil produksi petani..

2. BAHAN DAN METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone pada bulan Maret-April 2025. Desa yang dijadikan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, serta kehidupan masyarakat pedesaan yang umumnya secara berkelompok memungkinkan adanya dimensi modal sosial yang terjalin antar sesama masyarakat khususnya masyarakat tani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Desa Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang berjumlah 177 orang. Sampel ditentukan dengan metode acak sederhana atau (*simple random sampling*) dimana apabila populasi subjek besar maka ukuran sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi (Sarah et al., 2025). Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20% dari jumlah populasi dan telah mewakili seluruh populasi yang ada, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel dan diperkuat dengan observasi langsung dilapangan. Teknik analisis data dilakukan melalui tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan scoring (skor). Adapun skala pengukuran dari jawaban responden menggunakan skala Likert yang di tentukan oleh lima pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Kurang Setuju (KS) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Selain itu untuk mengetahui pengaruh dimensi modal sosial terhadap produktivitas, maka digunakan analisis statistik non-parametrik melalui uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS *Statistics 16. for windows*. Dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Produktivitas

X₁ = Kepercayaan

X₂ = Partisipasi

X₃ = Norma Sosial

X₄ = Jaringan

b = Koefisien Regresi

e = Error .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rahman et al, 2026

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik petani merupakan ciri-ciri atau identitas yang dimiliki individu yang bekerja di sektor pertanian yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang ingin dicapai mengenai Pengaruh Dimensi Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani. Dalam penelitian ini, karakteristik responden dilihat berdasarkan kriteria yang dimiliki petani yang memiliki hubungan dengan kegiatan usahatani, diantaranya umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan luas lahan. Umur petani paling banyak didominasi antara 41 – 56 tahun dengan persentase sebesar 51%. Tingkat pendidikan petani dominan di jenjang SMA dengan persentase sebesar 47%. Tanggungan keluarga paling banyak pada interval 1-3 dan 4-5 dengan persentase yang sama sebanyak 46%. Lama petani melakukan usahatani berada pada rentang 16-34 tahun dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan luas lahan yang dimiliki petani rata-rata berkisar 0-1 Ha dengan persentase 88,5%. Perbedaan karakteristik petani dapat menjadi salah satu pengaruh terhadap kegiatannya dalam berusaha tani. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Intervasi Kelas	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 24 – 40	8	23
	b. 41 – 56	18	51
	c. 57 – 73	9	26
	Total	35	100
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	8	23
	b. SMP	6	17
	c. SMA	17	49
	d. S1	4	11
	Total	35	100
3.	Tanggungan Keluarga		
	a. 1 – 3	16	46
	b. 4 – 5	16	46
	c. 6 – 7	3	8
	Total	35	100
4.	Pengalaman Usahatani		
	a. 2 – 18	12	34
	b. 19 – 34	14	40
	c. 35 – 50	9	26
	Total	35	100
5.	Luas Lahan (Ha)		
	a. 0 – 1	31	88,5
	b. 2 – 3	3	8,5
	c. 3 – 5	1	3
	Total	35	100

3.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Rahman et al, 2026

Untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,786 dimana derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 78,6%, artinya produktivitas petani memiliki hubungan yang cenderung kuat dan positif terhadap variabel kepercayaan, partisipasi, norma sosial dan jaringan. Nilai R yang diperoleh mendekati 1, maka hubungan yang terjadi bersifat positif dan kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,568 atau 56,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 56,8% produktivitas petani dipengaruhi oleh kepercayaan, partisipasi, norma sosial dan jaringan. Sedangkan sisanya yaitu 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil dari uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1,246 + -0,009X_1 + -0,090X_2 + 0,060X_3 + 0,639X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta (b_0) adalah 1,245 yang berarti bahwa apabila variabel kepercayaan (X_1), partisipasi (X_2), norma sosial (X_3), jaringan (X_4) konstan, maka produktivitas petani akan tetap sebesar 1,245 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel kepercayaan (X_1) sebesar -0,009 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan kepercayaan maka produktivitas petani akan meningkat sebesar -0,009 satuan.
- 3) Koefisien regresi variabel partisipasi (X_2) sebesar -0,090 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan partisipasi maka akan meningkatkan produktivitas petani sebesar -0,090 satuan.
- 5) Koefisien regresi variabel norma sosial (X_3) sebesar 0,060 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan norma sosial maka akan meningkatkan produktivitas petani sebesar 0,060 satuan.
- 6) Koefisien regresi variabel jaringan (X_4) sebesar 0,639 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan jaringan maka akan meningkatkan produktivitas petani sebesar 0,639 satuan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No.	Uraian	Koefisien Regresi (b)	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)
1.	Konstanta	1,245		
2.	Kepercayaaan (X_1)	-0,009		
3.	Partisipasi (X_2)	-0,090	0,786	0,568
4.	Norma sosial (X_3)	0,060		
5.	Jaringan (X_4)	0,639		

3.3 Pengaruh kepercayaan Terhadap Produktivitas Petani

Rahman et al, 2026

Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani di yang dibuktikan dengan nilai t-hitung $(-0,111) < t\text{-tabel } (2,042)$ dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,912 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan petani yang tinggi tidak menjamin dapat meningkatkan produktivitasnya. Meskipun petani percaya terhadap informasi yang diterima tetapi mereka tidak langsung mempraktikannya. Petani perlu validasi yang cukup seperti hasil dari informasi tersebut harus diperlihatkan secara langsung. Selain itu, petani percaya untuk meminjamkan alat pertaniannya tapi hal tersebut tidak bisa berdampak langsung terhadap produktivitas. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Maruf, 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dimensi kepercayaan berpengaruh terhadap produktivitas petani. hal ini dikarenakan rasa percaya yang tinggi secara tidak langsung dapat memfasilitasi meningkatnya produktivitas. Dengan demikian, petanitidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki.

3.4 Pengaruh Partisipasi Terhadap Produktivitas Petani

Partisipasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani yang dibuktikan dengan nilai nilai t-hitung $(-1,223) < t\text{-tabel } (2,042)$ dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,231$ atau $> 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi petani tinggi tidak berdampak terhadap produktivitas petani. Meskipun petani berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, namun kegiatan yang menunjang produktivitasnya jarang dilakukan. Seperti kegiatan penyuluhan pertanian tentang teknologi dan cara bertani yang baru sehingga petani kurang mendapatkan informasi yang menunjang peningkatan produktivitasnya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Sahnun, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aminingrum & Tridakusumah, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel partisipasi berpengaruh terhadap produktivitas petani. hal tersebut disebabkan karena adanya tokoh masyarakat yang disegani sehingga aturan yang berlaku dimasyarakat dapat di laksanakan dengan baik sehingga menumbuhkan partisipasi petani untuk terlibat dalam suatu kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitasnya.

3.5 Pengaruh Norma Sosial Terhadap Produktivitas Petani

Norma sosial tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani dengan nilai t-hitung $(0,605) < t\text{-tabel } (2,042)$ dan nilai signifikan sebesar $0,550$ atau $> 0,05$. Hal tersebut terjadi karena norma sosial tidak terkait langsung dengan proses produksi sehingga dampaknya tidak berpengaruh langsung terhadap produktivitas petani. Selain itu, norma sosial membuat petani tertutup terhadap adanya adopsi inovasi atau teknologi baru sehingga petani terpaku dengan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, petani sulit menerima pengetahuan baru dan lebih memilih teknik bertani yang lama karena dianggap lebih sesuai dan itu yang dilakukan selama bertahun-tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Sahnun, 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel norma sosial memiliki pengaruh negatif terhadap produktivitas petani. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Kadarsih, 2023) dengan

Rahman et al, 2026

hasil penelitian yang menunjukkan bahwa norma sosial tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani sayur.

3.6 Pengaruh Jaringan Terhadap Produktivitas Petani

Jaringan berpengaruh terhadap produktivitas petani di Desa Lakukang yang dibuktikan dengan nilai t-hitung (6,897) > t-tabel (2,042) dan nilai signifikan sebesar 0,000 atau < 0,05. Dengan diperolehnya nilai signifikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin luas jaringan yang dimiliki petani maka kemudahan dalam memperoleh akses terhadap informasi juga semakin luas. Akses informasi yang lebih cepat dan akurat dapat membantu petani untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan usahatannya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Budiarta et al., 2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel jaringan berpengaruh terhadap perilaku petani. Hal tersebut terjadi karena bagi petani jaringan kerja yang luas memfasilitasi terjadinya interaksi dan komunikasi yang dapat memperkuat hubungan kerjasama dan rasa percaya antar petani. Penelitian dengan variabel yang sama juga dilakukan oleh (Amah & Wadu, 2024) dengan temuan yang menunjukkan bahwa jaringan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usatani padi ladang.

Temuan ini mengidentifikasi bahwa petani dengan jaringan yang luas dan aktif memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan petani yang kurang terhubung. Jaringan memungkinkan petani untuk memperoleh informasi lebih cepat mengenai penggunaan alat pertanian modern, penggunaan sarana produksi unggul, penerapan teknik budidaya yang sesuai dan akses pasar. Selain itu, jaringan yang kuat memudahkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarpetani. Melalui interaksi dalam kelompok tani, komunitas lokal, penyuluh dan pelaku pasar memungkinkan petani untuk belajar dari praktik yang telah terbukti berhasil. Kondisi ini mendorong petani lebih mudah mengadopsi inovasi dan teknologi pertanian yang berdampak langsung pada peningkatan hasil produksi.

3.7 Pengaruh Kepercayaan, Partisipasi, Jaringan dan Norma Sosial Terhadap Produktivitas Petani

Berdasarkan hasil uji F, secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 atau < 0,05. Hal tersebut berarti variabel kepercayaan, partisipasi, norma sosial dan jaringan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas petani. Kombinasi dari dimensi modal sosial dapat menciptakan hubungan sosial yang kuat yang secara langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas petani. Modal sosial yang tinggi memungkinkan petani dalam mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia, mempercepat adopsi inovasi serta meningkatkan efisiensi proses produksi. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa modal sosial adalah salah satu faktor non-teknis yang memiliki peran strategis dalam peningkatan produktivitas. Penguatan kelembagaan seperti kelompok tani dapat menjadi langkah penting untuk memberdayakan petani dan meningkatkan daya saing pada sektor pertanian. Hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lulun et al., 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) dimensi modal sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat penadapatan petani.

Rahman et al, 2026

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja karena penerapan modal sosial saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, (Irmayani et al., 2024) juga melakukan penelitian tentang modal sosial dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal sosial (kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani selada dengan nilai signifikan sebesar 0,611 atau $> 0,05$. Hal ini terjadi karena kelompok tani yang baru terbentuk sehingga proses pengembangan faktor-faktor sosial belum optimal. Akibatnya, dimensi modal sosial tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas petani selada.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bahwa modal sosial berperan sebagai sarana penyaluran pengetahuan, inovasi dan teknologi pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi inovasi dapat tersalurkan secara efektif dan efisien dalam komunitas yang memiliki hubungan sosial yang kuat. Selain itu, temuan ini juga memberikan pemahaman bahwa dimensi modal sosial tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling menguatkan untuk mempengaruhi perilaku maupun produktivitas petani. Keempat dimensi tersebut membentuk sistem sosial yang terpadu, dimana perubahan dari salah satu dimensi akan berdampak pada dimensi lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya interaksi, hubungan dan kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak seperti penyuluh, dinas pertanian, koperasi dan lembaga keuangan dalam menunjang jaringan sosial petani. Kolaborasi dan hubungan baik yang terjalin dapat berdampak langsung pada peningkatan produktivitas. Selain itu, penyuluhan dan pembimbingan terhadap petani mengenai informasi dan cara bertani yang baru juga masih perlu dilakukan

4. SIMPULAN

Hasil uji simultan variabel kepercayaan, partisipasi, norma sosial dan jaringan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas petani di Desa Lakukang. Pengaruh dimensi modal sosial terhadap produktivitas sebesar 56,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kepercayaan, partisipasi, norma sosial dan jaringan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial variabel kepercayaan, partisipasi dan norma sosial tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani sedangkan variabel jaringan berpengaruh terhadap produktivitas petani

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amah, M. B. N., & Wadu, J. (2024). Pengaruh Modal sosial Terhadap Produktivitas Padi Ladang Di Desa Hanggaroru Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2).
- Aminingrum, V. A., & Tridakusumah, A. C. (2022). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usahatani Kopi di LMDH Keramat Jaya Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 301–310.
- Budiarta, K., Hidayat, A., Sienny, & Indriani, R. (2021). Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Markisa di Sumatera Utara. *Jurnal NIAGAWAN*, 10(1), 92–101.
- Hikmah, N., & Maruf, A. (2019). Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Usahatani Padi: Studi Kasus Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Economic Researc and Social Science*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/jerss.030212>
- Irmayani, Maizanur, H., & Putera, I. (2024). The Influence Of Social Capital On The Productivity Of Lettuce Farmers (Case Study Of Lasinrang Hydroponic Community Pinrang District).

Rahman et al, 2026

Agricultural Science, 19(1), 9–18.

- Kadarsih, L. (2023). *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Bali Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan)*. Universitas Medan Area.
- Kholifa, N. (2016). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1987), 89–97.
- Lestari, P. D. (2018). *Analisis Pengaruh Modal Sosial Petani Terhadap Lahan Kopi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang*. Universitas Barawijaya.
- Lulun, F. N., Sahusilawane, A. M., & Siwalette, J. D. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(2), 120–134.
- Marzuki HD. (2020). Modal Sosial Meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Deesa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, 1, 9–16.
- Rahayu, & Sahnan, M. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 70–78.
- Saragih, N. H. (2018). *Hubungan Modal Sosial (Social Capital) Kelompok Tani dengan Produktivitas Petani Padi (Oryza sativa) (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)*. Agribisniss, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammdiyah Sumatra Utara.
- Sarah, S., Suradi, A. R., & Ramli, F. (2025). Pengaruh Perilaku Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersertifikat di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Agrisaintifika*, 9(3), 744–753. <https://doi.org/10.32585/ags.v9i3.7617>
- Tambunan, D. E. M., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Sayuran Organik di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 25(1), 13–22.
- Wibowo, H. A., Baiti, T., Andayani, N., & Ikhwan, K. (2022). Modal Sosial dengan Pendekatan Structural Equation Model. *Business and Economics Conference In Utilization of Modern Technology*, 1038–1049.